

BAB IV

ANALISA DATA

Pada bab ke empat ini peneliti akan menguraikan analisis dari data penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah data diperoleh dari lapangan yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang disajikan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menganalisis data tersebut dengan data deskriptif. Adapun data yang akan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian meliputi:

A. Analisis Faktor-faktor yang Menyebabkan Seorang Guru Mengalami *Protean Career*

Untuk menganalisa data tentang faktor apa saja yang menyebabkan seorang guru di kota Surabaya mengalami *protean career*, peneliti menggunakan analisa secara induktif. Analisa secara induktif yaitu: *pertama*, lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagaimana yang terdapat dalam data. *Kedua*, dapat membuat peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. *Ketiga*, dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan data pada suatu latar lainnya. *Keempat*, dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. *Kelima*, dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai dari struktur analitik.

Selanjutnya untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan seorang guru mengalami *protean career* pada upaya Bimbingan dan Konseling Islam di Kota Surabaya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan atau gejala yang nampak pada diri klien antara lain:

a. Kebutuhan

Selama ini klien bertempat tinggal di kota Surabaya, yang mana kota Surabaya terkenal dengan sebutan Kota terpadat kedua setelah Jakarta. Dalam hal ini klien merasa tuntutan hidup di kota besar lebih menantang sehingga perlu suplay untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, karena beliau berasumsi bahwasanya hidup di kota lebih besar kebutuhannya terutama dari segi ekonomi. Berbeda dengan kehidupan di desa yang menurut klien di desa serba sederhana, sekalipun di kota hidup beliau sederhana akan tetapi berbeda dengan kehidupan di kota. Sehingga dalam hal ini klien memanfaatkan peluang untuk memenuhi kebutuhan yang ada.

b. Peluang

Saat klien merasa kebutuhan yang dimilikinya banyak, klien menyadari bahwa ia memiliki banyak peluang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dimulai dari talenta yang ada, kemampuan yang dimiliki keluarganya, sampai tawaran dari para sahabat untuk bekerjasama membuka usaha baru. Selain peluang dalam bidang pendidikan, klien juga menyadari bahwa ia mempunyai peluang besar untuk berwirausaha.

c. Hobby

Hobby merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang disukai yang mana aktivitas atau kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang. Begitu juga dengan klien. Saat masih mengenyam bangku kuliah klien sangat suka dengan kegiatan yang berhubungan dengan berwirausaha, sehingga pada saat masih kuliah klien sering tertarik untuk membantu temannya dalam hal yang tergolong usaha mandiri. Dari sinilah klien mengembangkan hobby lama klien dengan memanfaatkan peluang yang ada sehingga mampu mendirikan usaha mandiri yang dikelola bersama keluarganya.

d. Bakat

Dari kebutuhan dan peluang yang ada, akhirnya klien menyalurkannya dengan bakat yang ia miliki sebelumnya. Yang mana sejak beliau menginjak bangku kuliah beliau memiliki hobby dalam berwirausaha dan menjadikannya sebagai bakat karena klien merasa nyaman dan seringkali menuangkan hobynya tersebut dalam bentuk *real*. Sehingga dari peluang yang ada beliau memanfaatkannya dengan kemampuan yang ia miliki. Untuk dunia pendidikan, tidak diragukan lagi karena saat ini posisi beliau sebagai salah satu staf guru pada salah satu sekolah di kota Surabaya, sehingga pengalaman dalam hal belajar-mengajar sudah dikuasainya. Didukung dengan bakat yang dimiliki putra sulung klien yang mahir dalam bahasa inggris.

e. Ingin Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satu faktor yang menyebabkan klien memiliki *protean career* adalah karena kebutuhan yang ada. Dalam hal ini klien tidak hanya memikirkan kesejahteraan keluarga kecilnya saja, akan tetapi beliau juga memikirkan kesejahteraan keluarga besarnya juga. Dengan mempunyai usaha yang didirikannya secara mandiri maka klien berharap ingin membawa serta keluarga besarnya untuk bekerjasama dalam mengembangkan usaha yang dimiliki klien.

Dari beberapa faktor yang telah sebutkan dan diuraikan diatas, klien pada akhirnya mengembangkan kemampuannya dalam berwirausaha sehingga beliau menyesuaikan karir dengan keadaan yang ada di lingkungan sekitarnya. Yang mana selain beliau bekerja menjadi seorang staf guru yang bekerja berada di bawah pimpinan, beliau berhasil menjalankan karirnya yang lain secara mandiri yang mana beliau sebagai pemimpin dan mempunyai karyawan sendiri. Dari sinilah dapat diketahui bahwa klien memiliki *protean career*.

B. Analisis Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Fungsi *Perseverative* dalam Meningkatkan *Protean Career* pada Seorang Guru di Kota Surabaya

Proses analisa data dalam proses konseling ini peneliti menggunakan analisis deskriptif fenomenologis. Dalam metode analisis data ini, peneliti mencari makna dari pengalaman hidup. Data yang dihimpun berkenaan dengan

konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman kehidupan.

a. Konsep

Konsep merupakan suatu rancangan terhadap segala hal yang akan dilaksanakan. Begitu juga dengan menjalankan hidup. Dalam kehidupan ini sadar atau tidak disadari kita mempunyai konsep hidup yang akan kita lakukan.

Sebagaimana dengan kehidupan karir yang dijalani klien. Dengan konsep yang matang dengan tujuan hidup yang sejahtera, klien akhirnya mampu mengembangkan *protean career* yang dimilikinya yang selaras dengan kehidupan sosialnya. Dalam artian klien mampu membagi waktu antara karir, keluarga dan kehidupan bermasyarakatnya.

b. Pendapat

Pendapat merupakan suatu gagasan atau ide yang disampaikan, baik berupa lisan, tulisan dan juga tindakan. Untuk mewujudkan pendapat ini sadar atau tidak disadari prosesnya sangatlah sulit, sehingga kebanyakan orang untuk sementara mewujudkan pendapatnya melalui lisan maupun tulisan. Kecuali orang yang benar-benar menghargai pendapat orang lain terutama pendapat diri sendiri dan berupaya untuk mewujudkannya.

Begitu juga yang terjadi dengan klien. Dalam menjalankan karirnya beliau mempunyai pendapat sendiri tentang tujuan hidupnya. Salah satu

tujuan hidup yang dimiliki klien adalah untuk mensejahterakan keluarga, karena beliau berpendapat bahwa keluarga merupakan salah satu inti pokok penting dalam hidupnya, yang mana bila keluarga masih belum mencapai kesejahteraan, bagaimana bisa klien mensejahterakan orang lain. Sehingga beliau berusaha untuk mewujudkan pendapatnya tersebut dengan upaya mengembangkan karir yang dimilikinya dan mencapai kesejahteraan keluarganya.

c. Pendirian

Pendirian hidup klien terlihat sangatlah teguh. Bagaimana tidak, sekalipun perjalanan karir klien mengalami pasang surut klien tetap memegang teguh prinsip hidup. Bahwasanya apapun yang telah diberikan Yang Kuasa merupakan suatu nikmat yang harus disyukuri, karena tanpa mensyukuri nikmat tersebut kita akan lupa dengan apapun yang telah diberikan Yang Kuasa. Sehingga dapat diambil manfaat dari pendirian klien bahwasanya semua yang diberikan merupakan titipan dan hendaknya mensyukurinya agar tidak menjadikan kekufuran.

d. Pemberian makna terhadap hidup

Banyak pengalaman yang terjadi dalam hidup kita. Sedikit tidaknya pengalaman tersebut akan melahirkan makna tersendiri dalam hidup. Seperti yang terjadi dalam hidup klien. Banyaknya pengalaman yang didapat klien dari perjalanan hidupnya menjadikan klien termotivasi untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pengalaman hidup

sebelumnya dijadikan acuan untuk mengembangkan karir yang dimilikinya sekarang, karena belajar dari makna hidup sebelumnya klien akhirnya mampu mengembangkan karir yang dimilikinya sekarang.

C. Analisis Hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan Fungsi *Perseverative* dalam Meningkatkan *Protean Career* pada Seorang Guru di Kota Surabaya

Berhasil tidaknya dari usaha Bimbingan dan Konseling Islam dengan fungsi *perseverative* dalam meningkatkan *protean career* yang pada seorang guru di kota Surabaya sebagian besar tergantung pada pribadi klien sendiri. Apakah klien benar-benar ingin mengembangkan *protean career* yang dimilikinya atau tetap menjalankan karirnya seperti biasa. Setelah beberapa minggu proses konseling dilakukan dalam meningkatkan *protean career* yang dimiliki klien dengan fungsi *perseverative*, telah membawakan hasil yang diharapkan walau tidak seratus persen mampu mengatasi keadaan klien tersebut. Perubahan yang terlihat diamati oleh peneliti melalui pengamatan langsung atau tidak langsung. Pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung diperoleh dari hasil wawancara dengan rekan kerja dan putra klien yang mengetahui betul perilaku klien dalam dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun untuk mengetahui hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan fungsi *perseverative* (pengembangan) dalam meningkatkan *protean career* pada seorang guru di kota Surabaya, adalah dengan melakukan wawancara dan pengamatan langsung dengan klien, keluarga klien dan rekan kerja klien. Dari hasil yang didapat oleh konselor, klien sudah mampu mengembangkan

kemampuan berinteraksinya, mulai mengembangkan cara hidup hidup sehat dan menjaga kesehatan jasmani, mengembangkan wawasan untuk meningkatkan kesehatan rohani dan lebih terbuka dalam menyampaikan motivasi.

Meskipun belum seratus persen akan perubahan yang dilakukan tetapi sudah ada sedikit perubahan yang dilakukan klien. Dari sedikit perubahan itulah menunjukkan awal yang baik untuk menuju langkah selanjutnya. Karena untuk memulai kebiasaan yang baru semuanya membutuhkan proses.